

SUPERVISI DAN MONITORING PENDIDIKAN KEJURUAN



12-9-1988

Hadiah

K1

678.001/88 S (9)

371.2013 175⁹

59

PERPUSTAKAAN

Rangkuman Seminar Pendidikan
FPTK IKIP Padang, dalam Rangka
Dies Natalis ke-33 IKIP Padang

19 Agustus 1987

KATA PENGANTAR

Dengan izin Tuhan Yang Maha Esa, seminar yang ber judul " Supervisi dan monitoring pada pendidikan kejuruan " telah dapat terselenggara dengan baik.

Supervisi dan monitoring pada pendidikan kejuruan atau pendidikan umumnya merupakan salah satu mata rantai dalam rangkaian suatu proses kegiatan pendidikan. Urgensi dari supervisi ini dampaknya terlihat pada mutu keluaran, kelancaran proses belajar, kualitas guru, dan um pan balik (feed back) untuk pengembangan kurikulum.

Mengingat dampak dari supervisi ini sangat baik untuk pendidikan dan pengajaran, maka diadakan seminar yang membahas konsep-konsep supervisi dan monitoring pada pendidikan kejuruan. Tujuan diadakan seminar, agar dapat diimplementasikan konsep-konsep supervisi dan monitoring dalam perkuliahan di FPTK IKIP khususnya dan pendidikan kejuruan umumnya.

Pada penyelenggaraan seminar ini, panitia telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang yang telah mengarahkan dan mendorong diadakan seminar ini.
2. Panitia Dies Natalis IKIP Padang yang ke 33 yang telah memberikan bantuan untuk terlaksananya seminar ini.

3. Ketua jurusan PT Mesin yang merencanakan kegiatan seminar ini.
4. Panitia pelaksana seminar
5. Dan pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuannya.

Semoga atas bantuan yang telah dibarikan mendapat imbalan yang sepadan.

Akhirnya hasil rumusan seminar ini dapat bermanfaat bagi pengembangan IKIP Padang pada umumnya, khususnya pengembangan FPTK IKIP Padang dan bagi yang memerlukannya.

Padang, September 1987

FPTK IKIP Padang

Dekan



Drs. Syamsul Arifin

NIP : 130 365 665

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PROPOSAL SEMINAR FPTK IKIP PADANG	1
BAB II MAKALAH PEMRASARAN	
Dr. Aljufri. B. Syarif M.Sc	6
BAB III MAKALAH BANDINGAN	
Drs. Syahwari Sani M.Pd	20
BAB IV MAKALAH BANDINGAN	
Drs. Ambiyar M.Pd	30
BAB V MAKALAH BANDINGAN	
Drs. Nizwardi Jalinus M.Ed	40
BAB VI HASIL RUMUSAN SEMINAR	
Team Perumus Hasil Seminar	48
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

PROPOSAL :

SEMINAR FPTK IKIP PADANG

TANGGAL 19 AGUSTUS 1987

Dalam Rangka Dies Natalis

IKIP Padang Tahun 1987

Padang

Agustus 1987

BAB I

PROPOSAL SEMINAR FPTK IKIP PADANG

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka mengisi kegiatan akhir semester dan bertalian dengan Dies Natalis IKIP Padang yang ke 33, maka jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK IKIP Padang merencanakan kegiatan seminar. Kegiatan yang direncanakan hanya pada tingkat jurusan ini, diangkat menjadi kegiatan Fakultas dalam rangka Dies Natalis IKIP Padang yang ke 33 tahun 1987 ini.

Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membina sikap ilmiah para staf pengajar di PT Mesin khususnya dan Fakultas umumnya, karena dirasa forum seminar adalah forum yang paling tepat untuk pembinaan sikap ilmiah ini, dan ciri masyarakat ilmiah tergambar pada kegiatan seminar.

Didorong oleh kondisi pendidikan kejuruan dewasa ini, dan juga didasarkan atas pengamatan-pengamatan pelaksanaan perkuliahan, maka dimunculkanlah judul seminar Supervisi dan Monitoring Pendidikan Kejuruan. Judul ini diharapkan mendukung tema dies Natalis yang mengacu pada kerja sama. Karena Supervisi dan Monitoring Pendidikan adalah pekerjaan yang meminta kerja sama seluruh komponen dan personel pendidikan.

B. TUJUAN

Diharapkan akan muncul konsep Supervisi dan Monitoring yang dapat diimplementasikan dalam perkuliahan di FPTK IKIP Padang umumnya dan jurusan PT Mesin khususnya.

C. WAKTU DAN TEMPAT

Waktu pelaksanaan seminar adalah pada tanggal 19 Agustus, hari Rabu, Jam 08.00 WIB sampai selesai. Sedangkan tempat diadakannya seminar adalah di Ruang Sidanf FPTK IKIP Padang.

D. PANITIA SEMINAR

Susunan dari panitia seminar FPTK IKIP Padang adalah sebagai berikut :

1. Penasehat/Penanggung Jawab
 - a. Dekan FPTK IKIP Padang (Drs Syamsul Arifin)
 - b. Ketua Jurusan PT Mesin (Drs Nizwardi Jalinus M.Ed)
2. Ketua Pelaksana : Drs. Suparno M.Pd
3. Sekretaris : Drs. Ambiyar M.Pd
4. Pembantu Umum : Drs. Nurman Chan
5. Seksi Tempat : Drs. Masrul Minsani
Drs. Jhon Hendri
Drs. Purwantono
6. Seksi Acara : Drs. Syahwari Sani M.Pd
Drs. M. Thaufiq Pinat
Drs. Waskito
7. Seksi Perlengkapan : Drs. Sumantri
Drs. Djasiman
Drs. Refdinal
8. Seksi Konsumsi : Drs. Umar Ali

16. Ketua Dies Natalis ke 33 IKIP Padang

Dengan demikian peserta seminar sehari FPTK IKIP Padang berjumlah 68 orang.

Padang, 10 - 8 - 1987

Menyetujui :
Dekan FPTK IKIP Padang

Ketua Jurusan PT Mesin
FPTK IKIP Padang

dto

dto

Drs. Syamsul Arifin
NIP : 130 365 665

Drs. Nizwardi. J. M.Ed
NIP : 130 672 204

5

**Supervisi pada Pendidikan
Kejuruan**

Oleh:

Dr. Aljufri B. Syarif, M.Sc.

**Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan
IKIP Padang**

Agustus 1987

I Pengertian Supervisi

Kerjasama (kooperatif) para aktor pendidikan khususnya pengelola pendidikan kejuruan seperti FPTK dan pertumbuhan pemahaman materi perkuliahan adalah esensial untuk tetap mempertahankan materi perkuliahan agar tetap update (baru) dan memberikan pengalaman belajar yang berguna, bermanfaat, praktis, dan efisien bagi mahasiswa kelak. Setiap staf pengajar harus berperanan aktif untuk mensukseskan kerjasama ini. Ciri-ciri pokok dari sekian banyak hasil karya supervisi yang baik adalah: meningkatnya mutu perkuliahan yang bertumpu kepada temuan riset yang mutakhir; meningkatnya pengertian dan kerjasama para dosen; makin tingginya interaksi antara staf pengajar dengan staf administratif lainnya; meningkatnya kegairahan bekerja seluruh staf (termasuk staf pengajar, staf administratif, dan para pelaksana lainnya) dengan membangkitkan minat bekerja; makin tingginya keinginan para staf pengajar untuk memanfaatkan media pendidikan se-efektif mungkin.

Perencanaan pengembangan staf yang dilakukan dengan cermat dapat berkontribusi kepada pertumbuhan pemahaman bidang yang sedang dibinanya melalui riset dan percobaan.

Oreantasi yang tepat kepada kader-staf pengajar dan kepada suasana kerja yang sehat adalah juga merupakan fungsi utama dari supervisi. Tugas-tugas mengajar akan segera dapat disulap menjadi pekerjaan yang menyenangkan apabila penugasan staf pengajar dapat ditempatkan tepat sesuai dengan kebutuhan dan selaras pula dengan minat dan profesinya. Seorang supervisor yang bijaksana akan dapat menyelesaikan banyak masalah supervisi sebelum dia mulai mengambil inisiatif tentang corak dan warna program oreantasi dosen yang komprehensif.

Tampak jelas dalam pengantar diatas bahwa tugas seorang supervisor sebenarnya bergandengan tangan dengan tugas seorang administrator. Untuk mengklarifikasi konsep supervisi, sebaiknya kita rumuskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan supervisi. Supervisi pada dasarnya adalah segala usaha pemberian bantuan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi. Pada dasarnya Supervisi meliputi hal yang sangat luas, tetapi dalam naskah ini penulis berusaha untuk melihat fungsi dan peranan supervisi pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Lebih spesifik lagi, supervisi yang kita maksudkan disini adalah supervisi pengajaran. Seperti apa yang dikatakan oleh Wales dan Lovell

Instructional supervisory behavior is assumed to be an additional behavior formally provided by the organization for the purpose of interacting with teacher behavior system such a way as to maintain, change, and improve the provision and actualization of learning opportunities for students.

Dengan kata lain, peranan organisasi, termasuk dalam hal ini organisasi pendidikan, adalah merupakan faktor penentu apakah dosen, karyawan dan teknisi dapat bekerja sama satu sama lain. Apakah dapat ditingkatkan kapasitas kerja mereka? Dapatkah mereka mengalami sendiri keadaan yang sebenarnya agar seluruh karya mereka merupakan hasil usaha optimal? Dapatkah diciptakan suasana belajar yang sehat yang merupakan pupuk, dan lahan untuk berkarya?. Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah merupakan pertanyaan kunci bagi seorang supervisor yang berpengalaman.

Kenapa diperlukan supervisi? Peledakan ilmu pengetahuan telah memaksa kita untuk menguasai ilmu lebih banyak dari yang kita peroleh dibangku sekolah dan telah pula

1 Wiles, Kimball & Lovell, J. T. (1975). Supervision for Better Schools. (4th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

menciptakan berbagai spesialisasi dalam pekerjaan. Sangat muskil untuk dapat menciptakan seorang manusia yang dapat menguasai semua ilmu yang ada sekarang selama hidupnya. Oleh karena itu, kita semua harus bergabung, bekerja sama, bersama-sama, bergotong royong memberikan kontribusi yang berarti untuk pembangunan manusia masa depan yang cerah. Itulah sebabnya diperlukan sebuah usaha koordinasi yang konstruktif yang dengan bijak dapat menyesuaikan keadaan fisik, mental, dan emosi yang ada sekarang, agar dapat dihipunkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

II Sekolah Kejuruan

Mari kita lihat, ruang lingkup pekerjaan kita, yaitu peranan pokok mendidik guru sekolah kejuruan. Saya yakin, semua kita yang berada dalam ruangan ini adalah para pendidik. Petanyaan pokok yang sering saya ajukan baik kepada mahasiswa FPTK, maupun kepada rekan staf pengajar "Apa yang dimaksud dengan sekolah kejuruan?" Banyak diantara mereka menjawab bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah untuk bekerja. Kemudian saya lanjutkan, apakah ada sekolah yang tidak membuat orang bekerja. Beberapa mahasiswa lainnya mengatakan: "sekolah kejuruan adalah sekolah yang mengutamakan ketrampilan dibandingkan dengan kognitif." Kalau begitu, tukang angkat di Teluk Bayur, para pengukir patung di Bali, para tukang copet, dan sebagai dan sebagainya, adalah lulusan sekolah kejuruan? Jelas tergambar dari jawaban yang mereka berikan bahwa mereka pada dasarnya belum faham, belum mengerti apa yang dimaksud dengan sekolah kejuruan. Bagaimana mungkin seseorang dapat mendidik atau menjadi guru sekolah kejuruan, kalau mereka sendiri belum mengetahui apa yang dimaksud dengan sekolah kejuruan. Akibatnya tujuan pendidikan sekolah kejuruan akan mengembara sesuai dengan penafsiran mereka masing-masing.

Apabila kita tidak memiliki tujuan pendidikan yang jelas, mana mungkin kita dapat menghasilkan guru sekolah kejuruan yang baik. Artinya, mana mungkin dapat merumuskan sistem supervisi yang tepat dan efisien. Akibatnya, juga tidak mungkin melakukan supervisi pendidikan sesuai dengan harapan dan keinginan kita bersama. Setelah saya melakukan pengamatan lebih dalam pada kurikulum FPTK, saya menemukan bahwa belum ada tempat didalam kurikulum FPTK membahas apa yang dimaksudkan dengan "Pendidikan Teknologi Kejuruan". Kalau nama fakultasnya dapat kita misalkan sama dengan judul buku, sedang kurikulum merupakan isinya, rasanya tidaklah berlebihan mengatakan bahwa "judul buku tidak relevan dengan isinya".

Kalau ada orang dari disiplin ilmu lain mengatakan "sebenarnya FPTK ini berada dalam disiplin ilmu apa, Teknik atau ilmu keguruan? Rasanya semua kita tidak akan dapat menjawab dengan jelas. Mungkin itu pulalah sebabnya, maka banyak orang mengatakan bahwa mutu IKIP lebih rendah dari Universitas, karena sebagian besar dari kita belum mampu menentukan identitas kita sendiri. Bahkan sering kita dengar, dari sebagian pejabat di kalangan lembaga pendidikan yang alergi dengan ilmu pendidikan mengatakan : "Saya tidak memerlukan ilmu pendidikan tetapi ilmu murni". Oleh karena itu para kader staf pengajar sebaiknya mempelajari ilmu murni. Kalau Anda ingin melanjutkan studi, pelajarilah ilmu murni. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan ilmu murni. Apakah ilmu pendidikan ini bukan ilmu murni. Bahkan banyak para ahli berpendapat "Engineering Science" (teknik) adalah merupakan "ilmu terapan" (Applied Science).

Untuk dapat mengidentifikasi diri ini, mari kita pusatkan perhatian kita sejenak untuk merumuskan apa yang dimaksudkan dengan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan

dirumuskan untuk menjawab kenyataan tentang kelemahan pendidikan yang ada saat ini. Persoalan yang tak habis-habisnya dipertanyakan adalah masalah meningkatnya jumlah pengangguran, tingginya jumlah pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Jumlah pencari kerja bagi anak-anak muda makin mengkhawatirkan lagi, karena mereka tidak memiliki ketrampilan yang dapat dijual. Cikal bakal kesalahan sistem pendidikan lama adalah mengabaikan pendidikan kejuruan. Sistem pendidikan yang demikian tidak menjawab kebutuhan akan tenaga kerja. Akibatnya, hanya menciptakan tingginya angka "drop out", mempertinggi kadar kenakalan remaja, memperbanyak jumlah pengangguran. Kelemahan yang ditemukan adalah kurangnya bantuan yang diberikan sekolah kepada anak-didik untuk merencanakan "karir mereka", membantu anak-didik dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan karir, atau menyiapkan mereka kepintu gerbang pekerjaan. Kebanyakan sekolah hanya menyiapkan pelajar untuk bersekolah (melanjutkan pelajaran, "prepare student for more schooling") atau pengangguran. Pemecahan dari problema tersebut adalah dengan mendirikan sekolah kejuruan agar dapat "mempersiapkan seseorang untuk bekerja." Dengan kata lain, menjembatani pendidikan dengan dunia kerja pada tingkat dibawah sarjana muda. Sistem pendidikan kejuruan sebenarnya sudah dimulai dari dua ribu tahun yang lalu di lembah Mesopotemia (Israel). Seseorang apabila ingin menjadi seorang tukang, maka pertama-tama yang dikerjakannya adalah mengikuti tukang, dan mengerjakan semua pekerjaannya dengan cara meniru (sistem magang). Ukuran keberhasilan ketika itu, apabila seorang murid yang berhasil biasanya diangkat menjadi menantu. Artinya, pada saat ini pendidikan kejuruan dimulai dari pendidikan informal, dan dititik beratkan pada manual skill.

III Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi telah merubah corak pendidikan kejuruan. Perubahan mendasar akibat kemajuan teknologi, "home industry" telah berkembang menjadi pabrik, kalau tadi peralatan mekanik digerakkan oleh tenaga binatang sekarang sudah digerakkan oleh mesin-mesin pembangkit tenaga. Kemajuan teknologi juga telah memperkecil Dunia, kalau dulu orang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mengelilingi dunia, maka sekarang hanya dibutuhkan waktu beberapa jam saja. Kecelakaan kereta api yang terjadi di Jerman Barat, di Rusia, di India, dan mungkin diruang angkasa dapat diketahui melalui layar televisi beberapa jam kemudian.

Kemajuan teknologi juga telah mempengaruhi dunia pendidikan, banyak alat-alat pengajaran yang sudah *sophisticated* yang memerlukan keahlian khusus untuk menanganinya. Pendidikan saat sekarang tidak seperti dua ribu tahun yang lalu di Tiongkok, murid harus patuh dan mengerjakan semua apa yang diperintahkan oleh guru. Sekarang peranan guru lebih banyak melakukan intervensi kepada anak didik untuk merubah tingkah laku secara permanen. Pendekatan, peralatan, dan tujuan pendidikan telah berbeda antara pendidikan kejuruan masa lalu dengan pendidikan kejuruan sekarang.

Jelas dari pembicaraan tersebut, bahwa definisi sekolah kejuruan tidak lagi sesederhana apa yang kita gambarkan dimuka. Oleh karena itu peranan kerja sama baik oleh atasan (supervisor) maupun sesama pengajar sangat diperlukan. Pendidikan kejuruan teknologi saat ini harus mengendalikan alat-alat yang lebih kompleks, tidak hanya bertumpu kepada ketrampilan saja, tapi juga memerlukan pemahaman konsep pokok (kognitif) dari alat yang sedang kita kendalikan.

Disamping itu, banyak sekali macam pekerjaan yang ada di dunia ini. Tidak mungkin kiranya semua itu dilatih dan dididik di sekolah kejuruan. Tambahan pula, dengan kemajuan teknologi, jenis pekerjaan selalu berubah secara drastis. Operator telepon, tukang las, tukang cat, dan tukang angkat di pelabuhan, sebagian besar dalam waktu dekat pekerjaan tersebut sudah tidak akan ditemukan lagi. Semua itu akan digantikan dengan alat kecil komputer, dan robot. Namun pekerjaan manusia sekarang berubah dari bekerja dengan alat kepada bekerja mengendalikan alat-alat tersebut. Pekerjaan manusia maju berubah dari ladang-ladang pertanian ke pabrik-pabrik. Selanjutnya perubahan tenaga kerja juga berubah dari pekerja pabrik kepada pelayanan. Hal ini disebabkan karena ditemukan mesin-mesin produksi yang lebih canggih tidak diperlukan tenaga manusia lebih banyak, tetapi diperlukan sedikit tenaga manusia dengan kemampuan yang tinggi. Akibatnya, sebagian besar tenaga kerja berpindah dari unit produksi ke unit penjualan dan pemasaran. Apa dampaknya terhadap pendidikan kejuruan? Sekolah kejuruan harus mengembangkan pola pendidikan seumur hidup, dan harus mengembangkan konsep dasar pendidikan tentang hubungan manusia dengan pekerjaan.

Konsep dasar pendidikan seumur hidup, adalah konsep dasar dalam belajar. Seperti sering saya contohkan dalam setiap pertemuan, bahwa tidak mungkin dapat melatih seseorang yang dapat memperbaiki semua macam mobil (hanya mobil). Sedemikian banyak macam mobil, sedemikian banyak tipe mobil, apakah mungkin melengkapi sebuah workshop automotiv dengan berbagai jenis mobil yang ada dipasaran tersebut? Rasanya, agak mustahil. Oleh karena itu, inti pendidikan kejuruan hendaknya bertumpu kepada bagaimana mengajarkan kemampuan kepada seseorang agar dapat memahami dan mengikuti petunjuk manual. Setiap jenis mesin pada

umumnya selalu diperlengkapi "reference manualnya" dari pabrik. Apa artinya, pendidikan kejuruan mau tak mau harus belajar bahasa, termasuk bahasa asing yang menghasilkan manual tersebut. Fokus, isi dan pendekatan pendidikan kejuruan telah berubah.

Aspek lain, mungkin juga belum pernah terpikirkan oleh kita, Apakah memang ketrampilan yang menjadi inti pendidikan teknologi kejuruan atau bukan. Kalau kita kembali kepada definisi sekolah kejuruan "mempersiapkan seseorang untuk memasuki dunia pekerjaan, sukses, memiliki karir dan dapat meningkatkan taraf hidupnya". maka di dalam kurikulum kita seharusnya dibicarakan :1 bagaimana cara mencari kerja, bagaimana cara mempertahankan pekerjaan, dan apa upaya yang harus dikerjakan agar sukses dalam pekerjaan. Mungkin itu pulalah penyebabnya banyak diantara mahasiswa yang telah kita latih dan berhasil dalam latihan tetapi tidak berhasil menemukan pekerjaan yang tepat. Hal itu disebabkan karena mereka tidak pernah diberi petunjuk tentang jenis pekerjaan apa yang paling cocok untuk mereka, tentang jenjang karir yang sebaiknya mereka pilih. Lebih tak pernah kita temukan dalam kurikulum kita tentang usaha-usaha untuk mengoptimalkan kesesuaian antara kemampuan anak didik dengan program studi yang ada di Fakultas. Mahasiswa harus mengambil ini, dan hanya inilah yang terbaik untuk karir mereka. Kira-kira itulah asumsi dasar tentang kurikulum kita. Mereka selalu pasif, di pengajar yang harus menetapkan apa yang terbaik untuk mereka. Kalau terjadi kesalahan tentang sistem pendidikan ini siapa yang paling dirugikan? Tentu saja mahasiswa. Betulkah sistem pendidikan yang terbaik? Tidak dapatkan kita menemukan cara-cara lain, yang lebih bermanfaat dan lebih efektif untuk kehidupan mereka kelak? Di dalam kurikulum kita selalu tersirat pendapat bahwa apabila seseorang sudah dapat melakukan pekerjaan

tertentu (skill oriented), maka mereka tentu akan mendapat pekerjaan. Pada hal kenyataannya tidak demikian. Kalau mereka tidak pandai (dan tidak pernah diajarkan) mencari pekerjaan yang tepat dengan latar pendidikannya, maka ia tidak akan pernah mendapatkan pekerjaan yang didambakannya, yang diharapkan untuk dapat memperbaiki taraf hidupnya. Atau sebaliknya, apabila mereka telah mendapatkan pekerjaan (karena tidak pernah diajarkan bagaimana mempertahankan pekerjaan), mereka tidak jarang menjadi pusat ketidakpuasan baik dari rekan sekerja maupun atasannya. Akibatnya dapat dipastikan, mereka pada suatu saat akan kehilangan pekerjaan kembali. Saya rasa inilah tugas pokok Lembaga Pendidikan Teknologi Kejuruan untuk memastikan perannya sebagai jembatan antara dunia pendidikan dengan dunia pekerjaan, dan juga sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup anak didik, yang selanjutnya akan memperbaiki taraf hidup suatu bangsa.

Kalau semua ini dapat kita terima, maka tugas supervisi untuk mencapai semua maksud diatas dapat kita lihat pada pembicaraan selanjutnya.

IV Pendekatan Supervisi

Neagley, R. L. & Evans, N. D. (1980)² merumuskan beberapa pokok kegiatan supervisi, antara lain:

1. Supervisi dalam negara yang demokratis berarti bekerja sama dengan seluruh staf untuk mengembangkan program pengajaran. Ini hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang cakap, dan mampu serta percaya akan hubungan baik kemanusiaan.

² Neagley, R. L. & Evans, N. D. (1980). Handbook of Supervision of Instruction. (3rd. Ed.) Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.

THE UNITED STATES OF AMERICA
DEPARTMENT OF JUSTICE
FEDERAL BUREAU OF INVESTIGATION
WASHINGTON, D. C. 20535

MEMORANDUM FOR THE DIRECTOR, FBI

DATE: 10/15/80
SUBJECT: [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)
[REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)
[REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

RE: [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

DATE: 10/15/80
BY: [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

1. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

2. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

3. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

4. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

5. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

6. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

7. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

8. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

9. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

10. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

11. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

12. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

13. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

14. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

15. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

16. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

17. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

18. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

19. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

20. [REDACTED] (S); [REDACTED] (S); [REDACTED] (S)

2. Pengertian supervisi dalam abad modern berarti meningkatkan rasa percaya diri. Artinya, bukan santai, tetapi berujud dinamis, saling pengertian, peka terhadap kecenderungan staf, dibawah payung "peranan kepemimpinan". Dalam semua bentuk, sejarah telah membuktikan bahwa sebagian besar keberhasilan sangat tergantung kepada "pemimpin." Di dalam lembaga pendidikan, setiap orang memegang peranan yang berbeda, tetapi kenyataannya, mereka membaktikan diri untuk tujuan yang sama. Oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan (supervisi) yang terus menerus agar dapat ditingkatkan efektifitas dan relevansi pendidikan. Suasana yang menyenangkan dikalangan staf pengajar akan menciptakan suasana yang sehat untuk tumbuhnya pemikiran-pemikiran baru demi tercapainya cita-cita pendidikan kejuruan tersebut diatas. Prasyarat untuk menciptakan suasana, iklim, sehat tersebut adalah dengan menciptakan semangat gontong royong seperti yang dicanangkan dalam falsafah negara kita Panca Sila. Dalam kondisi yang demikian tidak ditemukan satu kelompok, satu orang, yang mendominasi kelompok atau orang lain.

3. Supervisi yang sehat, adalah supervisi yang komprehensif yang mencakup semua aspek yang terkait dalam proses belajar-mengajar. Proses pendidikan adalah usaha kooperatif yang berkontribusi untuk tujuan jangka panjang pendidikan, dan setiap individu dalam lembaga pendidikan memberikan peranannya yang berarti.

Apabila konsep ini belum dapat diterapkan, bagaimanapun supervisi yang kita laksanakan tidak akan memberikan arti yang berarti dalam mengembangkan dunia pendidikan kejuruan.

Maka cita-cita untuk menjembatani pendidikan dengan dunia kerja hanya merupakan kata-kata slogan yang tidak memberikan arti apa-apa.

Artinya konsep ini selaras dan sejiwa dengan semangat demokrasi kita "Panca sila," bekerja bersama-sama untuk meningkatkan kecedasan bangsa dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Sebelum saya menutup diskusi kita yang singkat ini saya perlu mengutip apa yang dianjurkan oleh Leonard Nadler dan Gordon Lippitt (1967) merumuskan tiga peran penting yang harus dilakukan oleh seorang pengelola pendidikan:

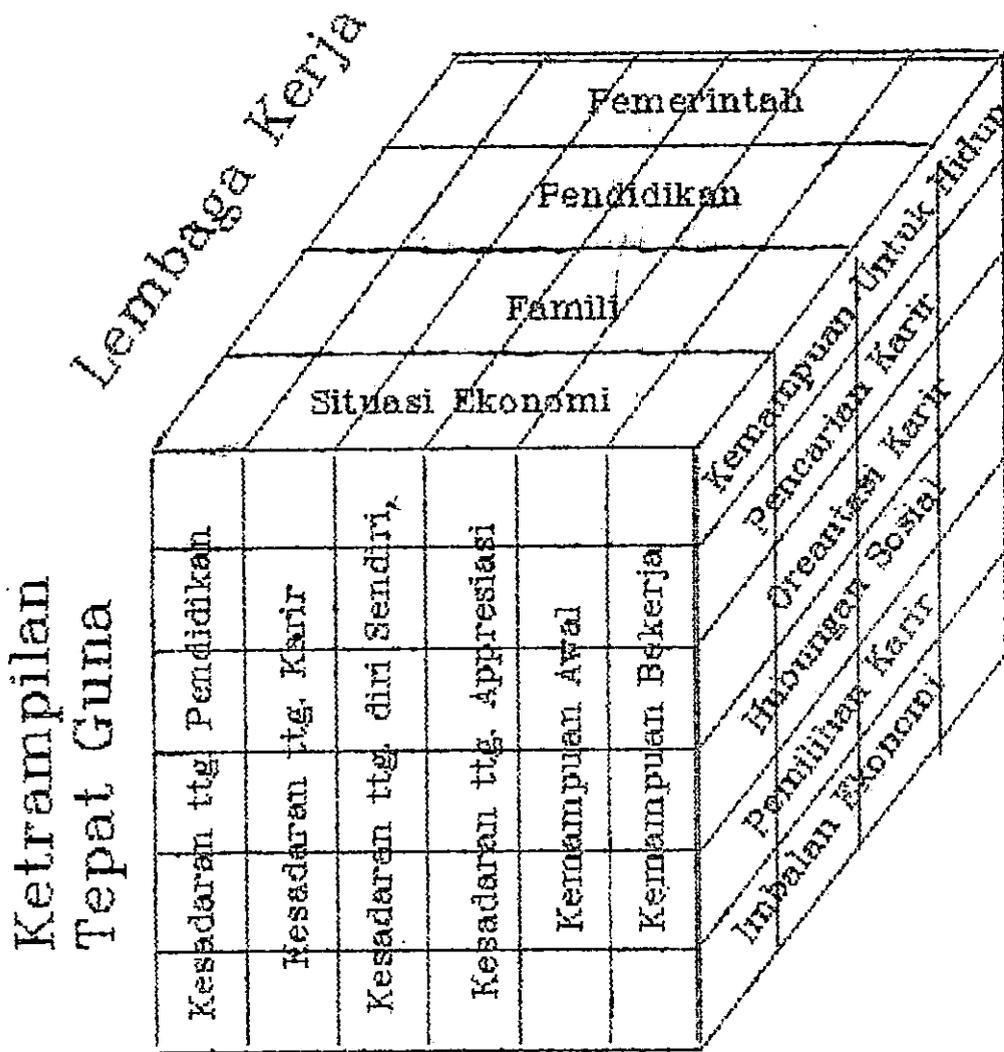
1. sebagai Administrator. Peranan ini adalah peranan tradisional dari seorang pimpinan. Peranan tersebut meliputi pengaturan fasilitas dan keuangan, melakukan supervisi terhadap program yang sedang berjalan, dan mencatat semua peristiwa-peristiwa penting.
2. sebagai Pendidik. Peranan ini adalah peranan baru yang diperlukan dalam era pendidikan abad modern ini yang meliputi perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran. Fungsi ini tentu saja menekankan fungsi pendidik dibandingkan dengan fungsi "birokratnya".
3. sebagai Konsultan. Peran ini sangat penting sekali karena dengan mengetahui semua aspek pendidikan kejuruanlah maka dapat disupervisi para staf yang tidak dapat melakukan pekerjaan dan memberikan contoh bagaimana melakukannya. Melalui peran inilah baru perubahan akan dapat dicapai, dari peran inilah para staf dapat dirangsang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan program lembaga.

Kesimpulan

- * Supervisi bukanlah merupakan bagian yang terpisah dari program pendidikan.
- * Tanpa mengetahui tujuan pendidikan lembaga supervisi tak akan dapat dilaksanakan secara efisien.
- * Supervisi akan lebih efisien diterapkan apabila pemimpin lembaga memahami akan arti dan semangat yang ada dibelakang setiap kegiatan supervisi.
- * Supervisi lebih banyak berorientasi kepada kemanusiaan dibandingkan dengan hierarki jabatan, kalau memang ingin meningkatkan kebersamaan.
- * Supervisi hanya akan efektif apabila diterapkan melalui contoh dan teladan.
- * Tanpa supervisi, tenaga-tenaga baru akan kehilangan arah bagaimana seharusnya melakukan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka.
- * Tanpa supervisi, setiap anggota kelompok akan berkontribusi menurut pandangan dan keyakinan mereka sendiri-sendiri. Akibatnya terjadilah pekerjaan bersama dengan arah dan corak yang beraneka ragam.
- * Ciri-ciri keberhasilan supervisi adalah timbulnya kegairahan kerja para pengelola pendidikan. Setiap kegiatan bagaimanapun bentuknya, selalu mengacu kepada satu tujuan, tujuan pendidikan.

Supervisi dan Minitoring Pendidikan Kejuruan

(Dr. Aljufri B. Syarif, MSc)



Tujuan Pendidikan

MAKALAH BANDINGAN

SUPERVISI DAN MONITORING PENDIDIKAN KEJURUAN

Oleh :

Drs. Syahwari Sani, M.Pd

Disampaikan Pada Seminar Pendidikan
FPTK IKIP PADANG, Dalam Rangka
Dies Natalis IKIP Padang ke 33

P a d a n g

19 Agustus 1987

SUPERVISI DAN MONITORING

PENDIDIKAN KEJURUAN

PENDAHULUAN

Kata-kata Supervisi dan Monitoring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang dalam usaha meningkatkan hasil atau mutu. Dalam bidang Pendidikan Kejuruan, Supervisi dan Monitoring ini diartikan sebagai usaha peningkatan hasil pengajaran seluruh staf pengajar terhadap anak didik mereka. Untuk mendapatkan hasil atau mutu pengajaran yang lebih baik tentunya pengajar itu sendiri harus sudah siap menghadapi tugasnya sebagai pengajar baik fisik maupun mental. Selain dari itu yang lebih penting lagi adalah adanya perencanaan program pengajaran yang terinci termasuk sarana penunjang seperti media pengajaran dan waktu pengajaran dilaksanakan serta sistem evaluasi yang ditrapkan. Evaluasi ini adalah penting sekali sebagai feed back bagi pengajar itu sendiri, apakah tujuan yang ditetapkan semula telah tercapai atau belum.

Pemrasaran telah menguraikan secara panjang lebar tentang pengertian supervisi pada Pendidikan Kejuruan serta fungsi dan peranan supervisi itu sendiri. Pertanyaan kita, bagaimana kita menerapkan konsep-konsep supervisi dan monitoring itu pada Pendidikan Kejuruan ini, agar betul-betul diperoleh hasil yang memuaskan terutama dalam bidang pengajaran?

Dewasa ini orang sering membicarakan bahwa mutu pendidikan menurun sekali tanpa menyebutkan dengan pasti apa penyebabnya. Atas dasar inilah kita sebagai pengajar perlu meninjau dan mengintrospeksi kembali pelaksanaan pengajaran yang telah kita laksanakan di Sekolah Kejuruan.

Selanjutnya pemrasaran telah mengemukakan juga kemajuan teknologi yang dicapai dewasa ini, yang telah memberikan perubahan pada sikap manusia yang pada mulanya hidup dengan bekerja membanting tulang sampai kepada hidup manusia yang bekal jadi operator komputer. Sehubungan dengan ini timbul pertanyaan baru lagi; apakah kita sebagai pengajar sekarang ini akan melaksanakan pekerjaan seperti tersebut di atas, atau baru sedang memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak didik kita yang nantinya akan menjadi pengajar pula pada sekolah kejuruan tersebut.

Pada saat sekarang ini ada baiknya kita staf pengajar ini berusaha membenahi diri kita agar lebih berkompeten dalam tugas-tugas mengajar. Dalam hal inilah kita perlu melihat beberapa hal pokok yang erat sekali hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran terutama dalam pendidikan kejuruan itu sendiri.

A. Administrasi dan Supervisi Pendidikan

Administrasi dan supervisi, masing-masing mempunyai bagian dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Administrasi biasanya dikaitkan dengan mekanisme organisasi dan fungsi-fungsinya, seperti rencana organisasi dan bagai -

mana organisasi itu dijalankan dan diawasi. Di dalam administrasi itu tercakup pengarahan, pengawasan dan pelaksanaan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian jelaslah bahwa administrasi itu merupakan kegiatan pelayanan. Administrasi sekolah mengusahakan kondisi yang baik untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif.

Supervisi biasanya berisikan usaha perbaikan dalam situasi mengajar dan belajar serta kondisi yang mempengaruhinya. Briggs dan Justman dalam bukunya *Improving Instruction through Supervision* (1954) merumuskan bahwa supervisi adalah sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mengarahkan pertumbuhan diri staf pengajar agar berkembang secara lebih efektif ke arah tercapainya tujuan pendidikan bersama anak didik yang menjadi tanggung jawabnya. Jika ditelaah pengertian supervisi yang dirumuskan Briggs dan Justman ini lebih menekankan kepada pertumbuhan dan pengembangan diri para pengajar bersama anak didiknya, yang perlu senantiasa dibina oleh supervisor pendidikan. Dengan demikian dapat ditetapkan, bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran. Pembinaan dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Dalam pembinaan ini pada akhirnya harus sampai pada pembinaan diri sendiri staf pengajar yang disupervisi. Ini pulalah tugas yang diemban oleh para supervisor pendidikan di sekolah-sekolah.

najemen yang dilaksanakan di kelas. Fungsi manajemen yang ditrapkan di kelas tersebut adalah; masalah rencana pengajaran yang akan dilakukan sehubungan dengan waktu yang tersedia, aktivitas-aktivitas apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, dan mengadakan evaluasi untuk melihat apakah selama pengajaran dilakukan, telah tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan PBM, anak didik adalah merupakan tujuan utama, karena itu segala kebijaksanaan dan keputusan yang diambil yang berkenaan dengan PBM itu haruslah bertumpu pada anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka kurikulum haruslah direncanakan dan disusun sedemikian rupa, agar anak didik memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna baginya kelak dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Selain itu para staf pengajar hendaknya dapat membaca dan memahami segala sesuatu yang berkenaan dengan faktor psikologis yang timbul pada anak didik saat PBM berlangsung, sebab jika ditilik dari segi lain, keberhasilan PBM itu tidak hanya ditentukan oleh rapinya perencanaan kurikulum tersebut, tetapi juga ditentukan oleh situasi dan kondisi anak didik itu sendiri. Dalam hal ini pulalah dituntut kemampuan serta profesional dari staf pengajar.

D. Peranan Staf Pengajar dalam mencapai Tujuan Pengajaran

Dalam interaksi belajar mengajar, staf pengajar memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilannya.

B. Proses Belajar Mengajar sebagai suatu Sistem

Sebagaimana diketahui bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM), hanya merupakan sub sistem dari suatu proses pendidikan. Pengertian sistem di sini adalah, seperangkat obyek-obyek yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen dalam PBM itu adalah: tujuan pelajaran, materi pelajaran, sumber-sumber belajar, metode mengajar, media dan evaluasi.

Apabila kita ingin meningkatkan mutu pengajaran kita, maka kita harus memperhatikan antara lain:

1. Relasi pedagogis antara staf pengajar dengan anak didik.
2. Segala aspek anak didik dan semua aspek profesi mengajar staf pengajar.
3. Suasana belajar dan lingkungan belajar itu sendiri.

Oleh karena peranan utama dalam PBM itu adalah pada staf pengajar, maka kompetensi staf pengajar itulah yang harus ditingkatkan, kompetensi staf pengajar dalam semua aspek mendidik dan mengajar. Dengan demikian kita mencoba atau supervisor mencoba membantu staf pengajar dalam pertumbuhan profesi mengajarnya. Dengan demikian selayaknyalah para staf pengajar memperkaya pengetahuannya dengan banyak belajar dan membaca buku. Makin banyak seorang staf pengajar membaca buku yang berhubungan dengan tugas mengajarnya, akan makin lebih banyak ia me -

nguasai medan pelajaran yang disajikan, dan semakin berbobot sajian pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Itulah sebabnya PBM sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen perlu ditingkatkan melalui berbagai usaha pembinaan profesi mengajar staf pengajar.

C. Kegiatan Pengelolaan Kelas

Kegiatan pengelolaan kelas adalah merupakan serentetan kegiatan staf pengajar dalam usaha mengembangkan tingkah laku anak didik yang diinginkan, mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan, berusaha mengembangkan hubungan interpersonal dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan produktif. Kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik adalah merupakan awal dari keberhasilan PBM yang menuju kepada pencapaian tujuan pendidikan. Cooper dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* (1977) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi untuk memperoleh pengajaran yang efektif. Dalam hal ini, pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh staf pengajar yang bertujuan untuk membantu anak didiknya untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan membantu mereka untuk belajar secara mandiri.

Selanjutnya untuk dapat mengelola kelas dengan baik, diperlukan kemampuan melaksanakan fungsi-fungsi ma-

Staf pengajar yang tidak menyadari atau tidak mau tahu dengan tanggung jawabnya dan staf pengajar yang tidak profesional, dapat menghancurkan prospek dunia pendidikan. Sebagaimana telah diketahui bahwa anak didik yang datang ke kelas adalah manusia-manusia yang mempunyai latar belakang berbeda dan hidup dalam lingkungan sosial yang beraneka ragam pula. Justru itu, kemungkinan anak didik membawa permasalahan yang membebani jiwanya ke dalam kelas tetap ada. Dengan demikian anak-anak didik itu akan mengikuti pelajaran dengan kondisi yang tidak fit. Bila dari PBM itu diharapkan hasil yang optimal, maka staf pengajar harus mampu memahami pribadi-pribadi anak didiknya untuk dapat mengembalikan anak didiknya pada kondisi psikis yang fit, sehingga PBM itu berjalan lancar dan sukses.

Dalam PBM, sebenarnya seorang staf pengajar berhadapan dengan anak didiknya yang juga mempunyai sifat-sifat yang berbeda, dan tampil dalam sosok kepribadian-nya masing-masing. Kesemua anak didik itu juga mempunyai perbedaan individu yang harus mendapatkan perhatian. Untuk menciptakan proses pembelajaran anak didik itu yang dapat mengantarkan mereka pada kualifikasi yang ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan dan malah mutlak staf pengajar harus mampu menyajikan pelajaran sesuai dengan keunikan anak-anak didik tersebut.

Telah diketahui juga, bahwa anak didik itu belajar adalah dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan

PERPUSTAKAAN
PADANG

untuk mencapai cita-cita. Oleh sebab itulah staf pengajar harus dapat memberikan rasa puas pada anak didiknya. Tanpa pemenuhan kebutuhan ini staf pengajar akan gagal dalam tugasnya. Belajar adalah aktivitas mental yang abstrak, dengan sendirinya akan sangat ditentukan oleh iklim sosio-emosional. Oleh sebab itu, staf pengajar harus dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang positif dalam PBM.

Dari uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa kunci pencapaian tujuan pengajaran yang efektif terletak di tangan staf pengajar, terletak pada kemampuan staf pengajar dalam memanager, atau mengelola kelas. Manajemen yang baik akan menciptakan PBM yang langgeng dan sukses.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pelaksanaan supervisi pada lembaga-lembaga pendidikan perlu dilaksanakan.
2. Pada Pendidikan Kejuruan, supervisi lebih dititikberatkan pada komponen kegiatan pengajaran.
3. Dalam interaksi belajar mengajar, staf pengajar adalah faktor penentu terhadap keberhasilan PBM.
4. Pemahaman terhadap anak didik adalah kunci untuk dapat melaksanakan fungsi sebagai fasilitator pendidikan dan pengajaran.
5. Kemauan untuk bekerja dan berbuat, adalah awal dari keberhasilan dalam melaksanakan tugas pengajaran.

KEPUSTAKAAN

Cooper, J. M., (1977). Classroom Teaching Skills.
Lexington: D. C. Healt & Co

Thomas H. Briggs & Joseph Justman, (1954). Improving Instruction Through Supervision. Macmillan Co, New York

MAKALAH BANDINGAN

SUPERVISI DAN MONITORING PENDIDIKAN KEJURUAN

Oleh :

Drs. Ambiyar M.Pd

Disampaikan Pada Seminar Pendidikan
FPTK IKIP PADANG, Dalam Rangka
Dies Natalis IKIP Padang ke 33

PADANG

19 Agustus 1987

MAKALAH BANDINGAN

BAB IV SUPERVISI DAN MONITORING PENDIDIKAN KEJURUAN

A. PENGERTIAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi atau bahasa Inggrisnya "supervision" (super=atas, vision adalah penglihatan/pandangan), berarti penglihatan dari atas atau pengawasan. Misalnya pengawasan terhadap orang-orang yang sedang bekerja oleh seorang yang ditugaskan untuk mengawasi, supaya pekerjaan berlangsung dengan lancar dan memperoleh hasil lebih baik.

Menurut surat keputusan Menteri P dan K tertanggal 25 Nopember 1969, Nomor 0141/1969, tugas pengawasan ditegaskan sebagai pembinaan, yaitu segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan dan pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna untuk berhasil guna. Ini berarti, bahwa pembinaan adalah usaha-usaha untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Istilah pembinaan, kiranya istilah yang tepat untuk supervisi pendidikan. Pembinaan berarti pengembangan apa yang telah ada, dengan maksud supaya pendidikan itu menjadi lebih baik. Dengan demikian dapatlah dirumuskan, bahwa supervisi atau pembinaan pendidikan adalah usaha-usaha untuk mempertinggi mutu pendidikan. Orang yang mendapat tugas melakukan supervisi disebut supervisor (pembina).

B. SUPERVISOR DAN YANG DI SUPERVISI

Telah diuraikan di atas, orang yang mendapat tugas melakukan supervisi disebut supervisor (pembina). Dari apa yang diuraikan oleh pemrasaran dan dalam makalah tentang supervisi dan monitoring pada pendidikan kejuruan, belum tergambar siapakah yang menjadi supervisor dan yang disupervisi ?.

Bila dikaitkan dengan FPTK IKIP Padang, maka ada beberapa staf (orang) yang dapat dianggap sebagai pembina (atasan) Mulai dari Dekan FPTK IKIP Padang, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Kepala Labor/Workshop, Kepala Bidang Studi, Sekretaris Jurusan, dan para senior/pembina dalam masing-masing bidang studi. Dari beberapa orang staf ini, atasan yang manakah dapat disebut supervisor ?. Begitu pula untuk pendidikan menengah kejuruan, siapa pulakah yang dapat disebut supervisor ?.

Jika ada supervisor, tentu ada pula yang akan disupervisi. Siapakah yang akan di supervisi ?. Apakah dosen kader , teknisi, dan karyawan ?. Hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu oleh pemrasaran, karena akan menyangkut tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

C. PENDIDIKAN KEJURUAN

Di dalam sistim pendidikan Nasional, maka pendidikan kejuruan akan menyangkut lembaga/sekolah yang cukup banyak, antara lain Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK), Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), Sekolah Teknologi Menengah (STM), dan sebagai

nya. Dari apa yang diuraikan oleh pemrasaran dan dalam makalah, belum tergambar dengan jelas pendidikan kejuruan manakah yang dimaksudkan ?. Apakah itu STM ?. Apakah itu FPTK ?. Apakah semua pendidikan kejuruan ?. Kami menyarankan kepada pemrasaran untuk dapat membatasi ruang lingkup dari pendidikan kejuruan yang dimaksudkan.

D. FUNGSI-FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN

Membina pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah dan sederhana. Juga bukan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh seseorang, tetapi diperlukan ikut sertanya semua pihak. Menurut Kimball Wiles, fungsi-fungsi supervisi pendidikan itu ada dalam beberapa bidang, yakni :

- a. Dalam bidang kepemimpinan
- b. Dalam hubungan insani
- c. Dalam proses kelompok
- d. Dalam administrasi personil
- e. Dalam bidang penilaian

Menurut pemrasaran, orientasi yang tepat kepada kader staf pengajar dan kepada suasana kerja yang sehat adalah juga merupakan fungsi utama dari supervisi (lihat hal. 1). Bila diperhatikan, kiranya fungsi utama dari supervisi menurut pemrasaran termasuk fungsi supervisi pendidikan dalam bidang personil.

Oleh sebab itu kami menyarankan, mungkin perlu ditambahkan dalam makalah fungsi-fungsi dari supervisi yang di atas

atau yang lain. Hal ini penting, dengan adanya penambahan fungsi-fungsi supervisi yang lain, maka akan dapat diketahui dan dipahami oleh seorang supervisor atau siapa saja yang berminat melakukan supervisi, khususnya untuk kita sebagai seorang guru (dosen) yang mana dalam batas-batas tertentu dapat berfungsi - sebagai seorang supervisor.

E. PRINSIP-PRINSIP UMUM SUPERVISI PENDIDIKAN

Telah diuraikan oleh pemrasaran, bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah untuk memperbaiki dan mempertinggi mutu pendidikan. Untuk maksud tersebut, setiap supervisor hendaknya - memperhatikan prinsip-prinsip umum supervisi pendidikan. Hal ini belum diuraikan oleh pemrasaran dalam makalahnya. Di sini kami mencoba menguraikan prinsip-prinsip umum supervisi pendidikan yang hendaknya diperhatikan oleh setiap supervisor, antara lain :

1. Supervisor itu konstruktif dan kreatif
2. Supervisi mengikut sertakan guru
3. Supervisi itu profesional
4. Supervisi mengembangkan bakat masing-masing guru
5. Supervisi memupuk rasa aman
6. Supervisi harus progresif
7. Supervisi hendaknya sederhana
8. Supervisor harus obyektif
9. Supervisi hendaknya terbuka

10. Supervisi hendaknya demokratis

11. Supervisi hendaknya menyeluruh.

Jadi ada sebelas prinsip umum yang hendaknya menjadi perhatian oleh setiap supervisor. Kami menyarankan kepada perasaran agar dicantumkan dalam makalahnya.

F. TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, yakni me - ningkatkan mutu pendidikan, diperlukan suatu cara atau teknik. Dalam makalah pemrasaran belum jelas tergambar, teknik apa - yang dapat dipergunakan oleh supervisor dalam supervisi pendidikan.

Ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan supervisor dalam supervisi pendidikan. Teknik itu dapat berbentuk kelom - pok, misalnya rapat sekolah, kerja kelompok, workshop, bim - bingan kelompok, demonstrasi, karyawisata, up-grading dan me - lalui majalah ataupun seruan-seruan. Dapat juga diberikan se - cara individu, misalnya orientasi guru/dosen baru, kunjungan rumah, bertukar pikiran dan beramah tamah, memberi tugas dan pendelegasian tanggung jawab.

Supervisi pendidikan dapat juga dilakukan secara lang - sung atau tidak langsung. Secara langsung diantaranya melalui melalui buletin, majalah ataupun seruan-seruan.

Teknik-teknik itu tentu saja tidak sekaku seperti yang digolongkan di atas, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan - dan keadaan.

Kami menyarankan kepada pemrasaran agar menambahkan/membahas- teknik-teknik supervisi ini dalam makalah.

G. HASIL KARYA SUPERVISI

Pada halaman 1, pemrasaran mencantumkan beberapa hasil karya supervisi yang baik, antara lain : meningkatnya mutu - perkuliahan yang bertumpu kepada temuan riset yang mutakhir , meningkatnya pengertian dan kerja sama para dosen, dan seba - gainya.

Untuk mencapai hasil yang baik tersebut, tentu ada ca- ranya. Hal ini sebagian telah dicantumkan dalam makalah oleh pemrasaran. Disamping itu teknik supervisi yang diuraikan di- atas dapat juga digunakan. Namun agar lebih operasionalnya , sebagai tambahan mengenai cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh hasil karya supervisi yang baik adalah sebagai be- rikut :

1. Meningkatkan mutu perkuliahan yang bertumpu kepada temuan riset yang mutakhir
 - a. Penugasan staf pengajar dapat ditempatkan tepat sesuai dengan kebutuhan dan selaras pula dengan minat dan profesinya.
 - b. Diberikan tambahan penataran
 - c. Diberikan kesempatan untuk mengikuti program lan- jutan (S 2 atau S 3).
 - d. Diberikan tambahan kursus bahasa Inggris, karena

- buku ada (banyak) dalam bahasa Inggris. Diassumsikan dengan banyak membaca, maka ilmu akan bertambah.
- e. Diberikan bimbingan oleh dosen yang lebih senior.
 - f. Dan lain-lain.
2. Meningkatkan pengertian dan kerja sama para dosen
- a. Memupuk kesediaan tolong menolong.
 - b. Memupuk rasa hormat menghormati diantara sesama dosen/staf pengajar.
 - c. Memaafkan suatu kekeliruan dan dapat menjadikan suatu pelajaran untuk perbaikan pada hari-hari kemudian, baik untuk diri sendiri maupun untuk anggota kelompok.
 - d. Menghilangkan rasa curiga mencurigai antara sesama staf pengajar.
 - e. Mengubah sikap yang tidak demokratis.
 - f. Dan lain-lain.
3. Makin tinggi interaksi antara staf pengajar dan staf administrasi
- a. Memupuk rasa hormat menghormati diantara staf pengajar/dosen dan staf administrasi.
 - b. Ikut membantu meringankan tugas dan tanggung jawab staf administrasi.
 - c. Dan lain-lain.
4. Meningkatkan kegairahan bekerja seluruh staf
- a. Adakan pergiliran suatu kegiatan.

- b. Berikan imbalan yang layak atas suatu prestasi yang baik.
 - c. Penugasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - d. Dan lain-lain.
5. Makin tingginya keinginan para staf pengajar untuk memanfaatkan media pendidikan
- a. Meningkatkan kesadaran staf pengajar menggunakan media dalam pendidikan.
 - b. Fasilitas media pendidikan cukup tersedia.
 - c. Meningkatkan keterampilan staf pengajar dalam membuat dan menggunakan media pendidikan.
 - d. Dan lain-lain.

H. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tanggapan atas makalah pemrasaran dengan judul Supervisi dan Monitoring Pendidikan Kejuruan, dibagi atas pertanyaan-pertanyaan dan sa-
 ran-saran. Pertanyaan menyangkut tentang siapakah supervisor dan yang di supervisi ?, dan pendidikan kejuruan manakah yang dimaksudkan, STM, FPTK atau yang lain ?. Sedangkan saran-sa-
 ran menyangkut tentang :

- 1. Perlunya diberikan pembatasan masalah.
- 2. Perlunya dibahas fungsi-fungsi supervisi pendidikan kejuruan.
- 3. Perlunya dibahas prinsip-prinsip umum supervisi pen-
 didikan.

4. Perlunya dibahas teknik-teknik supervisi pendidikan
5. Perlunya dibahas secara lebih operasional cara untuk mendapatkan ciri-ciri dari hasil karya supervisi yang baik.

Demikianlah isi ringkas tanggapan dari makalah pemrasaran. Sebelum diakhiri, terkurang dan terlebihnya dimohon banyak maaf. Ada pepatah mengatakan " tak ada gading yang tak retak ". Wabillahi taufiq Walhidayah. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Daftar Kepustakaan

- S. Nasution, Kurikulum, Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan, Jakarta : Depdikbub , 1972
- Oteng Sutisna, Supervisi dan Administrasi Pendidikan, Bandung, Jenmars, 1979.

MAKALAH BANDINGAN

SUPERVISI DAN MONITORING PENDIDIKAN KEJURUAN

Oleh :

Drs. Mizwardi Jalinus M.Ed

Disampaikan Pada Seminar Pendidikan

FPTK IKIP PADANG, Dalam Rangka

Dies Natalis IKIP Padang ke 33

Pada Tanggal 19 Agustus 1987

1987

SUPERVISI DAN MONITORING

PENDIDIKAN KEJURUAN

PENDAHULUAN

Supervisi dan Monitoring pada Pendidikan Kejuruan atau Pendidikan Umumnya merupakan salah satu mata rantai dalam rangkaian suatu proses kegiatan pendidikan. Urgensi dari supervisi ini dampaknya terlihat pada mutu keluaran, kelancaran proses belajar mengajar, kualitas guru, dan feed back untuk pengembangan kurikulum.

Pemrasaran secara konseptual dan filosofis telah menguraikan dengan mendasar pengertian supervisi pada Pendidikan Kejuruan, lengkap dengan fungsi dan peranan supervisi itu sendiri. Barangkali konsep makro ini dirasa perlu untuk dijabarkan lebih rinci sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan instruksional. Proses instruksional memerlukan supervisi dan monitoring. Perbedaannya dengan manajemen (administrasi) adalah : administrasi mengutamakan direksi (arahan) dan kontrol, sedangkan supervisi lebih terfokus pada pengembangan instruksional.

Jadi tanda tanya bagi kita, telah sejauh mana supervisi telah direncanakan, di konsep dan diimplementasikan dalam sistim instruksional Pendidikan Teknik dan Kejuruan. Sementara orang banyak berbicara tentang masalah pendidikan kejuruan yang penuh dengan defisiensi, defisiensi mutu keluaran,

defisiensi kualitas guru, dan sebagian menuding kurikulum sebagai sumber kesalahan. Pemrasaran telah mencoba mempertanyakan konsep dasar Pendidikan Kejuruan, bahkan mempertanyakan eksistensi disiplin ilmu pendidikan teknik dan kejuruan itu sendiri.

A. Pendidikan Kejuruan

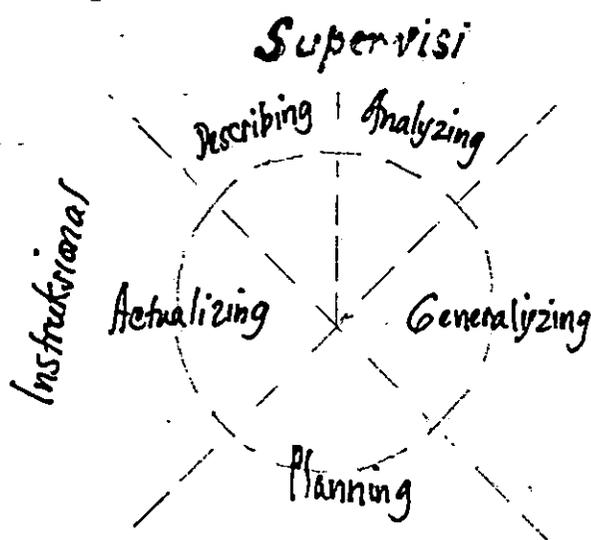
Pergeseran konsep pendidikan kejuruan yang dikemukakan pemrasaran, akibat pengaruh teknologi, mengungkapkan perubahan peranan manusia, dari manusia (pekerja) yang menggunakan alat menjadi manusia pengendali alat. Sudah saatnya kah kita melangkah demikian jauh ? Sementara orang masih membutuhkan pekerjaan manual untuk hidupnya. Apa yang kita cari sebenarnya ? Kehidupan yang penuh kecanggihan untuk segelintir manusia atau kehidupan yang selaras, seimbang dan serasi dalam masyarakat.

Rasanya perlu dipikirkan untuk mendata kembali, tuntutan dunia kerja yang sejalan dengan produksi tenaga kerja. Di satu pihak dunia kerja menuntut tenaga kerja siap pakai, di lain pihak lembaga pendidikan kejuruan belum mampu memproduksi tenaga siap pakai. Pendapat lain mengatakan bahwa lembaga pendidikan kejuruan hanya mencetak tenaga kerja siap latih.

B. Hubungan Antara Pengajaran, Supervisi dan Proses Pengajaran

Sebagai mana diungkapkan terdahulu, bahwa supervisi merupakan mata rantai yang urgen dalam proses instruksional

(pengajaran) atau umumnya dalam suatu sistim pendidikan. Wales dan Lorel dalam bukunya *Supervision for Better Schooling* (1975) menggambarkan bahwa interkasi antara supervisi dan tingkah laku pengajaran akan meningkatkan mutu belajar. Tingkah laku pengajaran (*Teaching behaviour*) mempunyai 5 bagian yang saling interdependent (tergantung), tetapi saling berbeda, yaitu *Planning* (perencanaan), *Actualizing* (pelaksanaan), *Describing* (Penguraian), *Analyzing* (Analisa) dan *Generalizing* (kesimpulan). Pada setiap bagian terlihat adanya interaksi antara guru dan supervisor.



Gambar : 1

1. Perencanaan (Planning)

Aspek perencanaan instruksional mengutamakan konsep tentang :

- a. Materi yang diajarkan (Content)
- b. Mengembangkan tujuan (learning out come)
- c. Pengalaman belajar (learning experience)
- d. Memutuskan apakah mahasiswa/siswa telah berhasil (evaluasi belajar)

Supervisor diharapkan bekerja sama dengan guru, bukan sebagai atasan, akan tetapi sebagai teman sejawat dalam ilmu pengetahuan, sehingga posisi supervisor memungkinkan untuk memberikan tuntunan.

2. Pelaksanaan (Actualizing)

Kegiatan berlangsung bila mahasiswa/siswa terikat dalam proses belajar mengajar bersama gurunya. Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah mampu berinteraksi dengan muridnya dalam proses belajar mengajar. Supervisor juga termasuk dalam proses ini, karenanya terjadi supervisor bertindak menggantikan guru yang absen. Pengalaman ini membantu supervisor mengamati problema yang muncul antara guru yang murid. Kegiatan team teaching dapat juga membantu supervisor secara langsung mengamati proses belajar mengajar (guru menyiapkan satuan pelajaran, sementara supervisor menyiapkan bagian lainnya).

3. Penjabaran (Describing)

Bila guru dan supervisor telah terlibat dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pengajaran, maka observasi kelas harus berorientasi untuk melihat apa yang sudah baik dan

apa yang masih kurang, kelebihan dan kekurangan penampilan guru. Selama proses perencanaan, sebaiknya sudah ada terlebih dahulu teknik observasi kelas yang akan dilakukan sehingga diharapkan guru tidak merasa dievaluasi. Kadang kala kita merasa risi, bila seorang atasan datang kedalam kelas, yang sedang kita ajar, seolah-olah ada pinalti yang akan kita terima. Cara lain dari kegiatan ini adalah mendapatkan data dari instrumen, yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

4. Analyzing (Analisa)

Analisa informasi yang terkumpul dari hasil observasi, atau opinionare dapat dianalisa oleh guru dan supervisor bersama-sama, mereka berdiskusi mencari kata sepakat berdasarkan data/inforamsi.pengamatan tentang materi pelajaran, pencapaian tujuan, pengalaman belajar, evaluasi belajar, dan hal-hal lain.yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sehingga teaching behaviour yang ditampilkan guru telah terumuskan dengan jelas, kekurangan dan kelebihannya.

5. Generalizing (Kesimpulan) dan Tindak Lanjut

Kesimpulan hasil analisa informasi antara guru dan supervisor akan diikuti dengan beberapa aktifitas, seperti re. visi materi pelajaran, modifikasi, tujuan, dan strategi pengajaran, sistem evaluasi, dan lain-lain. Perubahan-perubahan instruksional ini akan membawa guru dalam tugasnya lebih lanjut.

Proses ini berlangsung terus menerus sampai dicapai suatu tingkat profesional. Kadangkala bila terdapat personal-teaching defisiensi, supervisor tidaklah harus memecat atau memarahi-guru, akan tetapi sebaliknya mengembalikan kepercayaan guru atas profesinya sehingga guru tersebut selalu berusaha untuk mengajar dengan baik. Supervisi bukan berarti mem-pinalti-guru, akan tetapi membantu guru untuk mengajar lebih baik.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Supervisi dalam pendidikan kejuruan merupakan salah satu mata rantai yang urgen dalam proses pendidikan dan pengajaran.
2. Supervisi dalam pendidikan kejuruan lebih memfokuskan pada proses instruksional, dan berbeda dengan administrator yang lebih mengutamakan direksi dan kontrol.
3. Pelaksanaan supervisi dan interaksinya dengan teaching behaviour akan meningkatkan mutu belajar.
4. Kemajuan teknologi mengakibatkan pergeseran konsep sekolah kejuruan.
5. Perlu dibuat konsep supervisi di sekolah kejuruan umumnya dan FPTK khususnya, disesuaikan dengan struktur dan organisasi lembaga pendidikan itu sendiri.
6. Rancangan teknis pelaksanaan supervisi dan monitoring pengajaran meliputi : perencanaan (planning), pelaksana-

naan (actualizing), penjabaran (Describing), analisa (analyzing), dan Kesimpulan (generalizing/follow up) ,
 dirasakan perlu diimplementasikan.

7. Tindak lanjutnya adalah perlu dibuat instrumen-instrumen yang merupakan alat ukur/alat pengumpul informasi dalam rangka supervisi.
8. Supervisi bukanlah evaluasi terhadap guru tapi membantu guru untuk bertugas lebih baik, sehingga meningkatnya mutu belajar.
9. Perlu dirumuskan kembali konsep dasar Sekolah kejuruan yang baku, sehingga sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiles, Kanball & Lovell, J.P, Supervision for Better School, Englewood Cliff, NJ : Prentice Hall, 1975
- Curtis, Finch, C.H, Administration and Supervision Occupational Education, New York : Mc Graw Hill, 19

**Supervisi pada Pendidikan
Kejuruan**

Oleh:
Team Perumus

Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan
IKIP Padang

Agustus 1987

BAB VI

SUPERVISI DAN MONITORING

PENDIDIKAN KEJURUAN

A. PENGERTIAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEJURUAN

Secara etimologis, istilah supervisi diambil dari bahasa Inggris "Supervision", yang berarti pengawasan atau penilikan. Menurut arti morfologis, istilah supervisi terdiri dari dua kata yaitu "super" dan "visi" (super = atas, visi = lihat). Jadi supervisi lihat dari atas. Menurut arti semantik (makna kata), pengertian supervisi berbeda sesuai dengan pandangan orang yang memberikan definisi.

Kimball Wiles mengemukakan bahwa "supervisi adalah bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik". Ia berpendapat bahwa situasi belajar mengajar dapat menjadi baik bergantung pada pelaksanaannya, sehingga aksentuasi uraiannya lebih mengutamakan faktor manusia (pelaksana). Bila pelaksana mengajar memiliki kemampuan yang dipersyaratkan, maka diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Boardman memberikan batasan tentang supervisi adalah :

Supervisi yaitu suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulir -

dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi moderen.

Selanjutnya, adapun pengertian pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan mempersiapkan seseorang untuk bekerja. Dengan kata lain menjembatani pendidikan dengan dunia kerja.

Berdasarkan pengertian supervisi pendidikan dan pengertian pendidikan kejuruan, maka pengertian supervisi pendidikan kejuruan adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan.

B. FUNGSI-FUNGSI SUPERVISI

Supervisi untuk lembaga pendidikan umumnya dan pendidikan kejuruan khususnya merupakan serangkaian kegiatan penting dalam proses pengajaran. Supervisi pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Kepemimpinan

Supervisor selaku pimpinan bertugas terutama sebagai :

- a. Pencipta hubungan yang harmonis antar semua guru.
- b. Pendorong bagi pembinaan sifat-sifat kepemimpinan dan pemupukan tanggung jawab dalam diri masing-masing guru dan karyawan.

- c. Pelaksana pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan profesi guru dan karyawan lainnya, melaksanakan pengawasan dan peningkatan disiplin.
- d. Pelaksana penempatan/pembinaan tanggung jawab bagi setiap guru serta karyawan lainnya.
- e. Pelaksana peningkatan kemampuan profesi guru.

2. Fungsi Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Guru

Fungsi pembinaan ini berarti peningkatan kemampuan dalam bidang :

- a. Pengajaran yang meliputi tugas :
 - Merencanakan, menyusun bahan pengajaran.
 - Menyusun alat evaluasi.
 - Merencanakan dan menentukan sarana pendidikan yang relevan dengan bahan pengajaran.
 - Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan evaluasi.
- b. Bimbingan penyuluhan yaitu menyusun dan melaksanakan program penyuluhan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Pengelolaan sekolah yaitu hubungannya dengan penyuluhan program pengelolaan sekolah yang efektif dan relevan dengan pelaksanaan pengajaran.

3. Fungsi Pembinaan dan Peningkatan serta Pengembangan Kemampuan guru dalam Bentuk :
 - a. Penyusunan dan pelaksanaan program penilaian bagi guru-guru.
 - b. Penyelenggaraan pertemuan-pertemuan ilmiah.
 - c. Penyediaan fasilitas (sarana) yang memberi penjelasan pengetahuan bagi guru.
4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan ini berarti membina suatu sistem komunikasi dua arah antara pimpinan sekolah dengan para guru dan staf lainnya, sehingga dapat terselenggara kegiatan sekolah berupa kegiatan di bidang pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, pengelolaan, pembiayaan dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

C. SUPERVISOR PELAKSANA TUGAS SUPERVISI

Supervisor adalah orang-orang yang berfungsi melaksanakan tugas-tugas kesupervisian, yaitu orang-orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru ke arah mempertahankan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian supervisi pada pendidikan kejuruan dapat dilakukan oleh pimpinan-pimpinan lembaga pendidikan tersebut, koordinator bidang studi, pengawas, dan guru-guru senior yang diberi tugas untuk membina guru-guru baru, serta pihak (orang) yang mampu memberikan bantuan kepada

pihak yang memerlukan bantuan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi (pendidikan).

D. PRINSIP-PRINSIP UMUM SUPERVISI PENDIDIKAN KEJURUAN

Tujuan supervisi pendidikan ialah untuk memperbaiki dan mempertinggi mutu pendidikan. Untuk maksud tersebut, setiap supervisor hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum yang berikut :

1. Supervisor itu konstruktif dan kreatif

Supervisor harus mendorong guru-guru dan karyawan untuk aktif, berinisiatif dan kreatif dalam menciptakan situasi mengajar belajar dan bekerja yang baik. Berikanlah kritik-kritik dan saran-saran yang dikemukakan terhadap guru-guru dan karyawan bersifat konstruktif dan kreatif.

2. Supervisi mengikut sertakan guru

Supervisor hendaknya memahami kemampuan guru, kehendak-kehendak, usaha-usaha yang dilakukan dan fasilitas yang tersedia. Ini bukan berarti mengikuti kehendak guru, melainkan bekerja sama dengan guru-guru untuk hal-hal yang dapat dikembangkan.

3. Supervisi itu profesional

Melalui hubungan profesional diharapkan ter

jelma pelaksanaan pimpinan demokratis, dan perasaan iri hati, rasa tidak adil, sikap acuh tidak acuh dapat dihindari.

4. Supervisi memupuk rasa aman

Supervisor hendaknya dapat menciptakan situasi yang dapat menimbulkan rasa aman pada guru-guru dan personil lainnya.

5. Supervisi harus progresif

Berpangkal pada kemampuan dan fasilitas yang ada, supervisor harus dapat menggambarkan tahap-tahap atau tingkat-tingkat pekerjaan yang dihadapi untuk sampai kepada tujuan pendidikan.

6. Supervisi hendaknya sederhana

Seorang supervisor yang mendapat tugas untuk membimbing dan membantu guru atau petugas sekolah lainnya, janganlah menganggap dirinya "super" dan lebih darinya, tetapi hendaknya memandang guru-guru atau petugas sekolah sebagai teman bekerja.

7. Supervisor harus obyektif

Seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya hendaknya bertindak obyektif. Dengan demikian harus memandang suatu persoalan sebagai mana adanya.

8. Supervisi hendaknya terbuka

Untuk dapat menghilangkan kesan-kesan tidak baik bagi guru, maka hendaknya terbuka. Sele - sai kunjungan kelas diadakan pertemuan antara supervisor dengan guru. Bicarakanlah apa-apa yang dirasakan dapat memperbaiki situasi menga jar dan belajar.

9. Supervisi mengembangkan bakat guru

Supervisor hendaknya memberikan dorongan untuk ikut serta secara aktif dan memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat masing masing guru.

10. Supervisi hendaknya demokratis

Seorang supervisor tidak boleh memaksakan ke - mauan atau ide-idenya supaya dituruti oleh gu - ru-guru atau personil sekolah lainnya. Saran - saran atau instruksi-instruksi tidak berupa paksaan melainkan harus disadari kebaikannya, agar dilaksanakan.

11. Supervisi hendaknya menyeluruh

Supervisi dilakukan setiap orang yang bersang - kutan dengan pendidikan, kepala sekolah, guru, tata usaha, penjaga sekolah maupun terhadap mu - rid-murid dan juga terhadap setiap aspek dalam pendidikan, kurikulum, ketatalaksanaan, per -

lengkapan dan fasilitas, ketertiban dan keadaan sekolah.

E. TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI

Pada dasarnya teknik supervisi ini ada dua macam, yaitu teknik memberikan bantuan kepada guru yang bersifat individual dan teknik bantuan kepada guru yang bersifat kelompok. Teknik supervisi yang bersifat individual antara lain berupa :

1. Kunjungan kelas (Classroom visitation)

Seorang pembina/kepala sekolah datang ke kelas diwaktu guru sedang mengajar. Ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas tersebut.

2. Observasi kelas

Seorang supervisor mengadakan observasi, meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung.

3. Percakapan pribadi (Individual conference)

Percakapan antara seorang supervisor dan seorang guru yang telah disepakati bersama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh guru tentang bagaimana untuk memperbaiki pengajaran yang dilakukannya.

4. Saling mengunjungi kelas (Intervisitation)

Saling mengunjungi kelas adalah saling mengunjungi antara rekan guru yang sedang mengajar.

5. Menilai diri sendiri (self evaluation check list)

Salah satu tugas yang paling sukar bagi guru-guru adalah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap dirinya sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.

Selanjutnya teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain berupa rapat sekolah, kerja kelompok, lokakarya, bimbingan kelompok, demonstrasi, karyawisata, up-grading dan melalui majalah ataupun seruan-seruan.

F. TINDAKAN SUPERVISI

Dalam melaksanakan supervisi ini ada suatu sikap kerja dari seseorang supervisor. Brigs mengemukakan empat jenis supervisi, bila dilihat dari sikap kerja supervisor, yaitu :

1. Supervisi yang bersifat korektif

Bila ditinjau dari segi korektif, maka seorang supervisor sebagai pencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Supervisi yang bersifat prepentif

Berdasarkan pengalaman supervisor dalam melak-

sanakan observasi di kelas, maka supervisor dapat mengemukakan kesulitan-kesulitan tertentu yang pernah dihadapi guru, agar guru-guru yang sedang disupervisi akan dapat menjaga pengalaman yang lalu jangan sampai terulang.

3. Supervisi yang bersifat konstruktif

Supervisi pada dasarnya bukan penemuan kesalahan dan bukan hanya memperbaiki kesalahan melainkan diarahkan kepada tugas-tugas yang bersifat konstruktif.

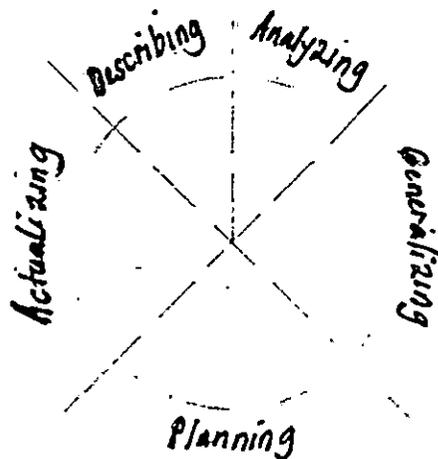
4. Supervisi yang bersifat kreatif

Pengertian kreatif ini didasarkan pada kebebasan para guru dalam mengembangkan ide-ide yang baik, dan bukan sekedar menurut apa yang dikatakan oleh supervisor.

G. HUBUNGAN ANTARA PENGAJARAN, SUPERVISI DAN PROSES PENGAJARAN

Sebagai mana diungkapkan terdahulu, bahwa supervisi merupakan mata rantai yang urgen dalam proses instruksional (pengajaran) atau umumnya dalam suatu sistem pendidikan. Wales dan Lorel dalam bukunya *Supervision for Better Schooling* (1975) menggambarkan bahwa interaksi antara supervisi dan tingkah laku pengajaran akan meningkatkan mutu belajar. Tingkah laku pengajaran (teaching behaviour) mempunyai 5 (lima) bagian yang sa-

ling berkait (interdependent), tetapi saling berbeda , yaitu planning (perencanaan), actualizing (pelaksanaan), describing (penguraian), analyzing (analisa) dan generalizing (kesimpulan). Pada setiap bagian terlihat adanya interaksi antara guru dan supervisor,



Gambar 1

Interaksi Antara Supervisi dan Tingkah Laku Pengajaran

Di bawah ini akan diuraikan satu per satu dari ke lima bagian tingkah laku pengajaran tersebut.

1. Perencanaan (Planning)

Aspek perencanaan instruksional mengutamakan konsep tentang :

- a. Materi yang diajarkan (content)
- b. Mengembangkan tujuan (learning out come)
- c. Pengalaman belajar (learning experience)
- d. Memutuskan apakah mahasiswa/siswa telah berhasil (evaluasi belajar).

Supervisor diharapkan bekerja sama dengan guru , bukan sebagai atasan, akan tetapi sebagai teman sejawat dalam ilmu pengetahuan, sehingga posisi supervisor memungkinkan untuk memberikan tuntunan.

2. Pelaksanaan (Actualizing)

Kegiatan berlangsung bila mahasiswa/siswa terikat dalam proses belajar mengajar bersama gurunya. Tanggungjawab guru dalam hal ini adalah mampu berinteraksi dengan muridnya dalam proses belajar mengajar. Supervisor juga termasuk dalam proses ini, karenanya terjadi supervisor bertindak menggantikan guru yang absen. Pengalaman ini membantu supervisor mengamati problema yang muncul antara guru dan murid. Kegiatan team teaching dapat juga membantu supervisor secara langsung mengamati proses belajar mengajar (guru menyiapkan satuan pelajaran, sementara supervisor menyiapkan bagian lainnya).

3. Penjabaran (Describing)

Bila guru dan supervisor telah terlibat dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pengajaran, maka observasi kelas harus berorientasi untuk melihat apa yang sudah baik dan apa yang masih kurang, kelebihan dan kekurangan penampilan guru. Selama proses perencanaan, sebaiknya sudah ada terlebih dahulu teknik observasi kelas yang akan dilakukan sehingga diharapkan guru tidak merasa risi, bila seorang atasan datang ke dalam kelas, yang

sedang kita ajar, seolah-olah ada pinalti yang akan kita terima. Cara lain dari kegiatan ini adalah mendapatkan data dari instrumen, yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

4. Analisa (Analyzing)

Analisa informasi yang terkumpul dari hasil observasi, atau opinionare dapat dianalisa oleh guru dan supervisor bersama-sama, mereka berdiskusi mencari kata sepakat berdasarkan data/informasi tentang materi pelajaran, pencapaian tujuan, pengalaman belajar, evaluasi belajar, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sehingga teaching behaviour yang ditampilkan guru telah terumuskan dengan jelas, kekurangan dan kelebihanannya.

5. Kesimpulan dan Tindak Lanjut (Generalizing)

Kesimpulan hasil analisa informasi antara guru dan supervisor akan diikuti dengan beberapa aktifitas, seperti revisi materi pelajaran, modifikasi tujuan dan strategi pengajaran, sistem evaluasi, dan lain-lain. Perubahan-perubahan instruksional ini akan membawa guru dalam tugasnya lebih lanjut. Proses ini berlangsung terus menerus sampai dicapai suatu tingkat profesional.

Kadangkala bila terdapat personal teaching deficiency, supervisor tidaklah harus memecat atau memarahi

guru, akan tetapi sebaliknya mengembalikan kepercayaan guru atas profesinya sehingga guru tersebut selalu berusaha untuk mengajar dengan baik. Supervisi bukan berarti meminalti guru, akan tetapi membantu guru untuk mengajar lebih baik.

H. PENDEKATAN SUPERVISI

Neagley, R.L & Evans, N.D (1980) merumuskan beberapa pokok kegiatan supervisi, antara lain :

1. Supervisi dalam negara yang demokratis berarti bekerja sama dengan seluruh staf untuk mengembangkan program pengajaran. Ini hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang cakap, dan mampu serta percaya akan hubungan baik kemanusiaan.
2. Pengertian supervisi dalam abad moderen berarti meningkatkan rasa percaya diri. Artinya, bukan santai, tetapi berujud dinamis, saling pengertian, peka terhadap kecenderungan staf, dibawah payung "peranan kepemimpinan". Dalam semua bentuk, sejarah telah membuktikan bahwa sebagian besar keberhasilan sangat tergantung kepada "pemimpin". Di dalam lembaga pendidikan setiap orang memegang peranan yang berbeda, tetapi kenyataannya mereka membaktikan diri untuk tujuan yang sama. Oleh karena itu mereka

mebutuhkan bimbingan (supervisi) yang terus menerus, agar dapat ditingkatkan efektifitas dan relevansi pendidikan. Suasana yang menyenangkan dikalangan staf pengajar akan menciptakan suasana yang sehat untuk tumbuhnya pemikiran-pemikiran yang baru demi tercapainya cita-cita pendidikan kejuruan tersebut di atas. Prasyarat untuk menciptakan suasana, iklim sehat tersebut adalah dengan menciptakan semangat gontong royong seperti yang dicanangkan dalam falsafah negara kita Pancasila. Dalam kondisi yang demikian tidak ditemukan satu kelompok, satu orang, yang mendominasi kelompok atau orang lain.

3. Supervisi yang sehat adalah supervisi yang komprehensif yang mencakup semua aspek yang terkait dalam proses belajar mengajar. Proses pendidikan adalah usaha kooperatif yang berkontribusi untuk tujuan jangka panjang pendidikan, dan setiap individu dalam lembaga pendidikan memberikan peranannya yang berarti.

Apabila konsep ini belum dapat diterapkan, bagaimanapun supervisi yang kita laksanakan tidak akan memberikan arti yang berarti dalam mengembangkan dunia pendidikan kejuruan. Maka cita-cita untuk menjembatani pendidikan dengan dunia kerja hanya merupakan kata-kata slo-

gan yang tidak memberikan arti apa-apa. Artinya konsep ini selaras dan sejiwa dengan semangat kita "Pancasila", bekerja sama untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan - meujutkan masyarakat adil dan makmur.

Sebelum diskusi (uraian) ini diakhiri, maka perlu dikutip apa yang dianjurkan oleh Leonard Nadler dan Lip-pitt (1967), yang merumuskan tiga peran penting yang harus dilakukan oleh seorang pengelola pendidikan :

1. Sebagai Administrator

Peranan ini adalah peranan tradisional dari se orang pimpinan. Peranan tersebut meliputi peng aturan fasilitas dan keuangan, melakukan super visi terhadap program yang sedang berjalan, dan mencatat semua peristiwa-peristiwa penting.

2. Sebagai Pendidik

Peranan ini adalah peranan baru yang diperlu - kan dalam era pendidikan abad moderen ini yang meliputi perencanaan pengajaran dan pelaksana- an pengajaran. Fungsi ini tentu saja menekan - kan fungsi pendidik dibandingkan dengan fungsi "birokratnya".

3. Sebagai Konsultan

Peran ini sangat penting sekali karena dengan mengetahui semua aspek pendidikan kejuruanlah, maka dapat disupervisi para staf yang tidak da- pat melakukan pekerjaan dan memberikan contoh

bagaimana melakukannya. Melalui peran inilah baru perubahan akan dapat dicapai, dari peran inilah para staf dapat dirangsang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan program lembaga.

I. KESIMPULAN

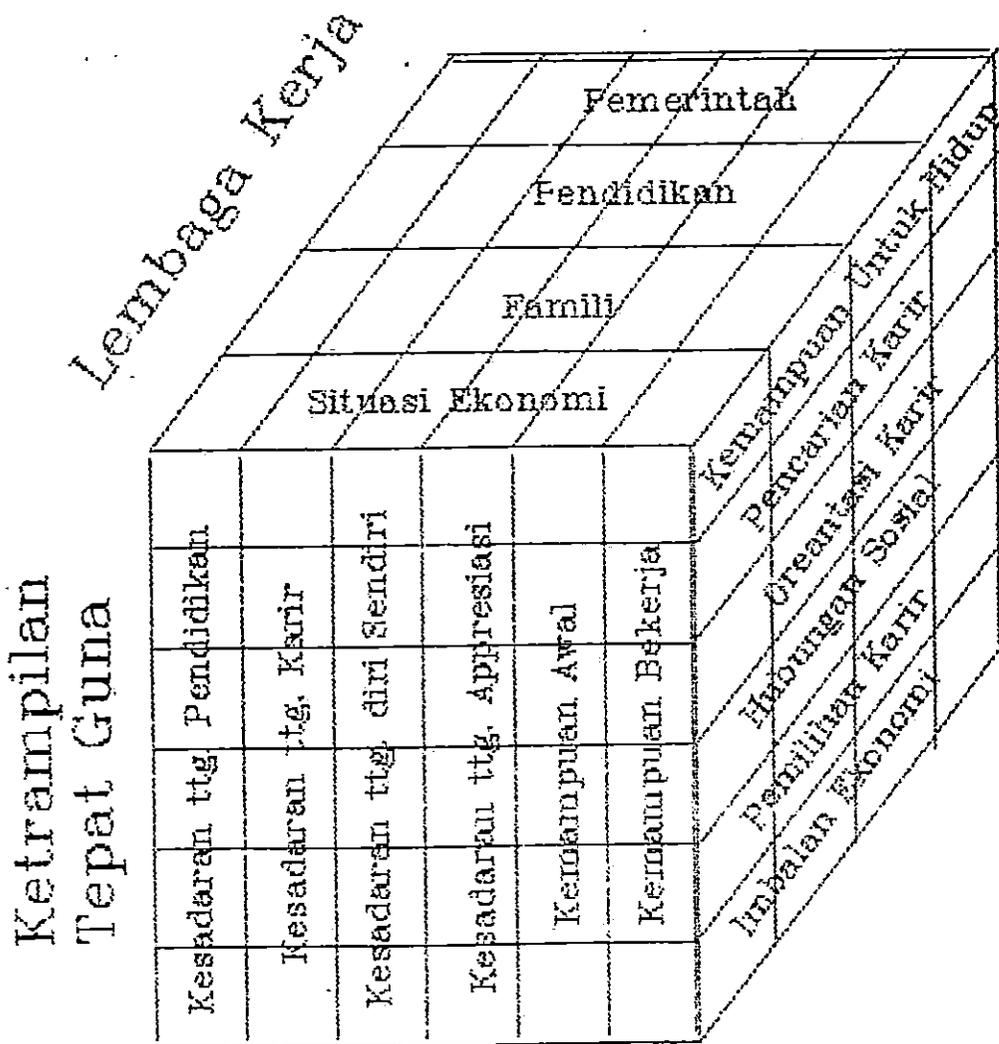
Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi bukanlah merupakan bagian yang terpisah dari program pendidikan.
2. Tanpa mengetahui tujuan pendidikan lembaga supervisi tak akan dapat dilaksanakan secara efisien.
3. Tujuan supervisi pendidikan ialah untuk memperbaiki dan mempertinggi mutu pendidikan. Untuk maksud tersebut, setiap supervisor hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum supervisi pendidikan.
4. Ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan supervisor dalam supervisi pendidikan, baik bersifat individual maupun bersifat kelompok.
5. Rancangan teknik pelaksanaan supervisi dan monitoring pengajaran meliputi : perencanaan atau planning, pelaksanaan (actualizing), penjabaran (describing), analisa (analyzing), dan kesimpulan (generalizing) serta tindak lanjut

- (follow up) dirasakan perlu diimplementasikan.
6. Supervisi akan lebih efisien diterapkan apabila pemimpin lembaga memahami akan arti dan semangat yang ada dibelakang setiap kegiatan supervisi.
 7. Supervisi lebih banyak berorientasi kepada kemanusiaan dibandingkan dengan hirarki jabatan; kalau memang ingin meningkatkan kebersamaan..
 8. Supervisi hanya akan efektif apabila diterapkan melalui contoh dan teladan.
 9. Tanpa supervisi, tenaga-tenaga baru akan kehilangan arah bagaimana seharusnya melakukan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka.
 10. Tanpa supervisi, setiap anggota kelompok akan berkontribusi menurut pandangan dan keyakinan mereka sendiri-sendiri. Akibatnya terjadilah pekerjaan bersama dengan arah dan corak yang beraneka ragam.
 11. Ciri-ciri keberhasilan supervisi adalah timbulnya kegairahan kerja para pengelola pendidikan. Setiap kegiatan bagaimanapun bentuknya, selalu mengacu kepada satu tujuan, tujuan pendidikan.
 12. Dalam rangka supervisi dirasakan perlu dibuat suatu instrumen-instrumen yang merupakan alat ukur/alat pengumpul data atau informasi.

Supervisi dan Monitoring Pendidikan Kejuruan

(Dr. Aljufri B. Syarif, MSc)



DAFTAR PUSTAKA

- Boardman, Charles, Democratic Supervision in Secondary School, Cambridge Massacusetts, Houghton Mifflin Company, 1963
- Cooper, J.M, Classroom Teaching Skills, Lexington :DC Healt & Co, 1977
- Curtis, Finch, C.H, Administration and Supervision Occu-
pational Education, New York : Mc Graw Hill, 1977.
- Oteng Sutisna, Supervisi dan Administrasi Pendidikan
Bandung : Jenmars, 1979
- S.Nasution, Kurikulum, Usaha Perbaikan Dalam Pendidikan
dan Administrasi Pendidikan, Jakarta : Depdikbud ,
1972
- Thomas H. Briggs & Joseph Justman, Improving Instruction
Through Supervision, Macmillan Co, New York , 1975
- Wiles, Kimball & Lovell, J.T, Supervision for Better
School, Englewood Cliff, NJ : Prentice Hall, 1975

Daftar Nama Perumus Hasil Seminar dan
Peserta Seminar FPTK IKIP Padang

No	N A M A	Unit Kerja
A.	Team Perumus	
1.	Dr. Aljufri.B.S.M.Sc	FPTK IKIP Padang
2.	Drs. Suparno M.Pd	sda
3.	Drs. Nizwardi J. M.Ed	sda
4.	Drs. Syahwari Sani M.Pd	sda
5.	Drs. M. Husni M.Pd	sda
6.	Drs. Ambiyar M.Pd	sda
B.	Peserta Seminar	
1.	Drs. Syamsul Arifin	FPTK IKIP Padang
2.	Dr. Aljufri. B.S MSc	sda
3.	Dr. Sucipto	Puslit IKIP Padang
4.	Drs. Adjis	FPTK IKIP Padang
5.	Drs. Usman Ahmad	sda
6.	Drs. Raudi Syukur	sda
7.	Drs. Syafnil Effendi SH	P3M IKIP Padang
8.	Drs. Nizwardi J M.Ed	FPTK IKIP Padang
9.	Drs. Mazni St Tumanggung	sda
10.	Drs. Syahwari Sani M.Pd	sda
11.	Drs. Nurman Chan	sda
12.	Drs. Azwar Indra	sda
13.	Drs. Mardi Rasyid M.Ed	sda

No	N A M A	Unit Kerja
14.	Dra. Martini Jufri	FPTK IKIP Padang
15.	Dra. Meiyetti	sda
16.	Drs. Nurkausar. D	sda
17.	Drs. Zakir Yahya	sda
18.	Drs. Faisal Ismet	sda
19.	Drs. Fasrijal Jacob	sda
20.	Drs. Daswarman	sda
21.	Drs. M. Husni M.Pd	sda
22.	Drs. Kamal Abdullah	STMN 1 Padang
23.	Drs. Kamaluddin	STMN 2 Padang
24.	Murni Yasin B.Sc	Kanwil P dan K
25.	Drs. Masrul Minsani	FPTK IKIP Padang
26.	Drs. Umar Ali	sda
27.	Drs. Suparno M.Pd	sda
28.	Drs. Sumantri	sda
29.	Drs. Cecep Syamsuri	sda
30.	Drs. Djasiman	sda
31.	Drs. Said Sugardi	sda
32.	Drs. Anasrul Rukun	sda
33.	Drs. Hasanuddin	sda
34.	Drs. Darmawi	sda
35.	Drs. R.M Enoch	sda
36.	Drs. Ramli	sda
37.	Drs. Adeng Ahmad	sda

No	N A M A	Unit Kerja
38.	Drs. Ambiyar M.Pd	FPTK IKIP Padang
39.	Drs. Yuhelson	sda
40.	Drs. Ibrahim	sda
41.	Drs. Rusdi	sda
42.	Drs. Refdinal	sda
43.	Drs. Hendri Irawadi	FPOK IKIP Padang
44.	Drs. Adnan Fardi	sda
45.	Dra. Yurni Suasti	FPIPS IKIP Padang
46.	Drs. M.Thaufiq Pinat	FPTK IKIP Padang
47.	Drs. Waskito	sda
48.	Drs, Purwantono	sda
49.	Drs. Jhon Hendri	sda
50.	Drs. Abdul Aziz	sda
51.	Drs. Yufrizal	sda
52.	Drs. Syahrul	sda
53.	Drs. Jasman	sda
54.	Drs. Muhakir	sda
55.	Drs. Syafri Jamain	sda
56.	Drs. AMS Nainggolan	sda